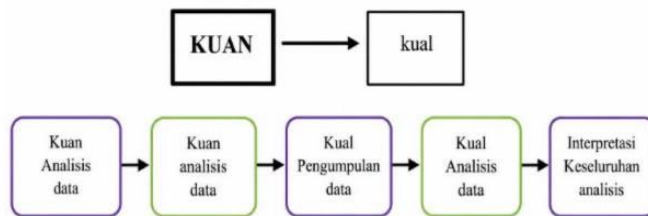


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu penelitian yang mengumpulkan, menganalisis dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami isu-isu penelitian (Nasarudin et al., 2024). Metode penelitian ini termasuk kedalam *Sequential Explanatory Design* yang ditandai dengan pengumpulan serta analisa data kualitatif yang dilakukan pada tahap kedua setelah pengumpulan data dan analisis data kuantitatif yang didahulukan (Purwanza et al., 2022).



Gambar 3. 1 Sequential Explanatory Design

Sumber (Sugiyono, 2017)

Tujuan dari fase kuantitatif menjadi tahap awal dalam penelitian untuk memperoleh temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Selanjutnya, fase kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil kuantitatif tersebut, termasuk menjelaskan temuan tertentu atau outlier yang belum sepenuhnya dapat diterangkan melalui data kuantitatif. Oleh karena fase kualitatif berfungsi untuk

menjelaskan dan memperdalam hasil yang diperoleh pada fase kuantitatif, maka desain penelitian ini disebut eksplanatori.

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* (eksperimen semu). *Quasi experiment* merupakan penelitian eksperimen yang tidak menggunakan pengacakan (*random assignment*) dalam penentuan kelompok penelitian sehingga peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang telah tersedia.

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *Posttest-Only Design* dengan dua kelompok eksperimen. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan pengukuran setelah seluruh perlakuan selesai diberikan (*posttest*). Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kedua kelompok. Pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. kelompok pertama menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. kelompok kedua menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh posttest berupa angket motivasi belajar. Hasil posttest tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan

kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal. (Abraham & Supriyati, 2022).

Pada tahap kualitatif, penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Desain ini digunakan untuk menggali secara mendalam respons dan pengalaman siswa terhadap penerapan kedua jenis *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur kepada siswa dan untuk memperkuat serta menjelaskan hasil analisis data kuantitatif mengenai motivasi belajar siswa (Syahputri et al., 2023).

Berikut merupakan rancangan penelitian quasi eksperimen dengan desain *posttest-only* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 .

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	posttest
Eksperimen 1	<i>Ice Breaking</i> berbasis kartu kata	O ¹
Eksperimen 2	<i>Ice Breaking</i> interaktif verbal	O ²

Sumber: Diadaptasi dari (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

O¹: Skor motivasi belajar siswa setelah penggunaan *Ice Breaking* berbasis kartu kata

O²: Skor motivasi belajar siswa setelah penggunaan *Ice Breaking* interaktif verbal

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakternya hendak diduga (Andi Asari et al., 2023). Populasi yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari semua siswa

kelas IV di MIN 2 Kota Pariaman, yang totalnya mencapai 38 siswa.

Disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Pariaman

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV A	18 siswa
2.	IV B	20 siswa
Jumlah		38 Siswa

2. Sampel

a. Data Kuantitatif

Sampel merupakan komponen dari total dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel adalah langkah penting untuk menetapkan seberapa besar sampel diambil dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek (Belharar et al., 2023).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *total sampling*. Teknik ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai peserta atau responden. Teknik total sampling digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Carsel, 2018). Dalam penelitian ini, kelas IV A menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan *Ice Breaking* interaktif verbal, sedangkan kelas IV B menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan *Ice Breaking* berbasis kartu kata. Penetapan perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas dengan mempertimbangkan kelancaran pelaksanaan penelitian

tanpa mengubah pembagian kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah.

b. Data Kualitatif

Sampel data kualitatif dalam penelitian ini juga menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta didik dijadikan sebagai sumber data kualitatif. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai respons, pengalaman, dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal dan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dalam pembelajaran *Cooperative Learning*. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat, menjelaskan, serta melengkapi hasil analisis data kuantitatif.

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan karakteristik, nilai, atau fitur dari objek yang diteliti, baik itu individu atau aktivitas, yang menunjukkan perbedaan spesifik antara satu objek dengan objek yang lain (Abraham & Supriyati, 2022). Biasanya, seorang peneliti akan menetapkan variabel penelitian untuk memperdalam pemahaman dan mendapatkan informasi dari suatu objek khusus, yang nantinya akan

menghasilkan sebuah kesimpulan (Janna, 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas ini memiliki peran penting dalam menghasilkan perubahan pada variabel terikat. Dengan kata lain, Variabel ini memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel lainnya (Sitorus & Kurniawan, 2021). Dalam Variabel penelitian ini, variabel independen (bebas) Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis *Ice Breaking*, yaitu: *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang bergantung adalah variabel yang menunjukkan hasil, dampak, atau akibat dari variabel yang tidak tergantung. Umumnya, variabel ini menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian karena mencerminkan kualitas atau perubahan yang ingin diukur (Arib et al., 2024). Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan oleh peneliti agar tidak mempengaruhi variabel terikat, sehingga hasil penelitian benar-benar disebabkan oleh variabel bebas (Arib et al.,

2024). Pengendalian variabel dilakukan dengan cara menyamakan kondisi pembelajaran pada kedua kelompok penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel yang dikontrol meliputi:

1. Guru yang mengajar, yaitu menggunakan guru yang sama pada kedua kelompok
2. Materi pembelajaran, yaitu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan sama pada kedua kelompok
3. Waktu pembelajaran, yaitu durasi dan jadwal pembelajaran yang sama
4. Model pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan model *Cooperative Learning*

Dengan adanya pengendalian variabel tersebut, maka perbedaan motivasi belajar siswa yang terjadi dapat lebih difokuskan pada perbedaan jenis *Ice Breaking* yang digunakan.

2. Data

a) Jenis Data

Jenis data yang diolah dalam penelitian ini meliputi dari data primer dan sekunder:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan setelah perlakuan (posttest) untuk mengetahui perbedaan

motivasi belajar antara siswa yang menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan siswa yang menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara untuk menggali respons dan pengalaman siswa terhadap kedua jenis *Ice Breaking*.

- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal, serta dokumen lain yang mendukung kajian penelitian.

b) Sumber Data

Data primer yaitu siswa kelas IV MIN 2 Kota Pariaman yang menjadi responden penelitian. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar (posttest) serta wawancara yang dilakukan untuk mendukung hasil penelitian kuantitatif. Data sekunder yaitu dokumen sekolah seperti daftar nama siswa, jumlah siswa, serta perangkat pembelajaran yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena hal ini menentukan keakuratan dan mutu dari hasil akhir yang didapat (Romdona et al., 2025). Cara untuk mengumpulkan data adalah metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data

dilakukan melalui dua metode utama, yaitu angket dan wawancara, yang disesuaikan dengan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dan data kualitatif secara terpadu.

1. Angket Motivasi Belajar (Data Kuantitatif)

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar siswa. Data tersebut berkaitan dengan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal. Data motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan angket motivasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dengan pengukuran menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Angket diberikan kepada siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian, baik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Ice Breaking* berbasis kartu kata maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Ice Breaking* interaktif verbal. Angket diberikan setelah siswa menjalani pembelajaran selama 4 kali pertemuan, yaitu pada tahap *posttest*. Data yang diperoleh dari angket berupa skor motivasi belajar siswa, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok.

2. Wawancara (Data Kualitatif)

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data respons siswa. Data tersebut berkaitan dengan respons dan pengalaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal. Data respons siswa diperoleh dengan menggunakan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa lembar/pedoman wawancara semi-terstruktur yang diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara dilakukan setelah siswa menjalani pembelajaran selama 4 kali pertemuan, yaitu setelah seluruh perlakuan selesai diberikan. Wawancara digunakan untuk menggali respons, pengalaman, dan pendapat siswa mengenai penerapan kedua jenis *Ice Breaking*. Data yang diperoleh berupa jawaban atau narasi dari siswa, yang selanjutnya digunakan untuk menjelaskan dan memperkuat hasil data kuantitatif.

E. Instrumen Penelitian

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data dan mendapatkan hasil yang lebih baik disebut instrumen penelitian (Abubakar, 2021).

1. Instrumen Data Kuantitatif Angket

Angket adalah metode untuk pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang tertulis dan dijawab secara tertulis oleh para responden. Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan yang ditulis

yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau hal yang mereka ketahui (Opi Andriani et al., 2024).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Setiap butir pernyataan dalam angket bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan dua jenis *Ice Breaking*. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skor Skala Likert

Kriteria Penilaian	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2013).

a) Kisi- kisi Angket

Kisi-kisi angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Setiap butir pernyataan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	No Soal	Bentuk Soal
Keinginan dan semangat mencapai kesuksesan	Semangat belajar meningkat.	1	Positif
	Kegigihan belajar	2	Positif
	Tidak bersemangat	3	Negatif
Faktor pendorong belajar	Perbandingan jenis <i>Ice Breaking</i>	4	Positif
	Keaktifan belajar	5	Positif

Indikator	Sub Indikator	No Soal	Bentuk Soal
Cita-cita masa depan	Tidak termotivasi	6	Negatif
	Membantu meraih cita-cita	7	Positif
	Kesadaran masa depan	8	Positif
	Tidak terbantu masa depan	9	Negatif
Penghargaan belajar	Keberanian menjawab	10	Positif
	Senang mendapat pujian	11	Positif
	Tidak peduli penghargaan	12	Negatif
Aktivitas yang menyenangkan	Senang belajar	13	Positif
	Pembelajaran menyenangkan	14	Positif
	merasa bosan	15	Negatif
Lingkungan belajar kondusif	Fokus belajar	16	Positif
	Pemahaman materi	17	Positif
	Kurang fokus	18	Negatif

Sumber: (Ali, 2023; Dewi, 2022; Efendi & Ningsih, 2020; Syah, 2010).

- b) Menyusun soal angket
- c) Validasi Angket

Sebelum digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli (Validator), Validator yang memvalidasi adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu bapak (Arief Arafat Hankam, M.Pd) dan ibu (Ayunis, M.Pd) untuk menilai kesesuaian isi, indikator, serta penggunaan bahasa pada instrumen penelitian.

Validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar kisi-kisi dan angket kepada validator untuk diberi masukan mengenai kejelasan redaksi, kesesuaian indikator dengan pernyataan, dan kelayakan pengukuran pada responden usia sekolah dasar. (Lampiran 18)

d) Melakukan uji coba

Sebelum angket digunakan pada kelas yang menerapkan *Cooperative Learning* dengan *Ice Breaking* interaktif verbal dan kelas yang menerapkan *Cooperative Learning* dengan *Ice Breaking* berbasis kartu kata, angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa dengan sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian, meliputi validitas dan reliabilitas butir pernyataan, sehingga angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, uji coba angket dilaksanakan di MIN 1 Kota Pariaman terhadap 18 orang peserta didik. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada **(Lampiran 4)**.

e) Tahapan analisis angket

1) Uji Validitas

Validitas tes adalah proses yang bertujuan untuk memastikan apakah alat pengukur dapat diterima atau tidak. Dalam konteks ini, alat pengukur terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mencerminkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Janna & Herianto, 2021).

$$= \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma(X)^2 - \Sigma(X)^2)(n\Sigma(Y)^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

r hitung	: Koefesien Korelasi
ΣX	: Jumlah skor item
ΣY	: Jumlah skor total (item)
n	: Jumlah responden (Hidayat, 2021).

Dengan Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar diuji cobakan kepada 18 siswa kelas IV MIN 1 Kota Pariaman. Pengujian validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil pengolahan data uji validitas angket motivasi belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Pengolahan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p (sig.)	keterangan
P1	0,842	0,378	0,001	Valid
P2	0,896	0,378	0,001	Valid
P3	0,927	0,378	0,001	Valid
P4	0,813	0,378	0,001	Valid
P5	0,810	0,378	0,001	Valid
P6	0,897	0,378	0,001	Valid
P7	0,747	0,378	0,001	Valid
P8	0,764	0,378	0,001	Valid
P9	0,902	0,378	0,001	Valid
P10	0,908	0,378	0,001	Valid
P11	0,873	0,378	0,001	Valid
P12	0,819	0,378	0,001	Valid
P13	0,733	0,378	0,001	Valid
P14	0,892	0,378	0,001	Valid
P15	0,872	0,378	0,001	Valid
P16	0,847	0,378	0,001	Valid
P17	0,812	0,378	0,001	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p (sig.)	keterangan
P18	0,796	0,378	0,001	Valid

Pada angket motivasi belajar yang terdiri dari 18 butir pernyataan, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, setiap item memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,378) dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh butir pernyataan yaitu item nomor 1 sampai 18 dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga sebanyak 18 butir pernyataan angket motivasi belajar digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2) Reliabilitas

Pengertian reliabilitas berhubungan dengan seberapa konsisten hasil skor dari item di kuesioner Anda. Jadi, pengujian reliabilitas sebenarnya bertujuan untuk menguji keakuratan skala yang digunakan dalam alat ukur penelitian Anda. (Budiastuti & Bandur, 2018).

Angket yang valid kemudian ditentukan reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur, yaitu sejauh mana hasil pengukuran akan tetap sama atau relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang serupa. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Keterangan
0.90 – 1.00	Sangat reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.60 – 0.70	Cukup reliabel
< 0.60	Tidak reliabel

(Maulana et al., 2026)

Untuk menghitung nilai reliabilitas dalam bentuk skala menggunakan Koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

 r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

p = proporsi benar

q=1-p

 σ^2 = varians skor totalInstrumen dikatakan reliabel jika nilai $r_{11} \geq 0,7$.

Uji reliabilitas merupakan tahap lanjutan setelah dilakukan uji validitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 18 butir pernyataan pada instrumen angket motivasi belajar dinyatakan valid, sehingga seluruh item tersebut digunakan dalam pengujian reliabilitas.

Uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dilakukan menggunakan bantuan program SPSS IBM 27 dengan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976 dari 18 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki

tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel Hasil Pengolahan Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen angket motivasi belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen angket motivasi belajar dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2. Instrumen Data Kualitatif Lembar Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif berbasis pertanyaan mengenai suatu topik yang dilakukan secara lisan (Nashrullah et al., 2023). Teknik ini memungkinkan peneliti menggali data yang lebih rinci terkait latar belakang, pengalaman, dan pendapat responden yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen kuantitatif (Kusumastuti et al., 2025)). Data yang diperoleh berupa narasi, pengalaman, pendapat, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa setelah penggunaan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal, yang tidak dapat diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan untuk menggali respons siswa terhadap kedua jenis *Ice Breaking*, yaitu kartu kata dan verbal. Pertanyaan

wawancara disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

a) Kisi-kisi lembar wawancara siswa

Kisi-kisi wawancara disusun untuk menggali respons, pengalaman, dan pendapat siswa setelah penerapan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan motivasi belajar yang dirasakan siswa serta faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Penyusunan kisi-kisi disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dikembangkan berdasarkan instrumen angket, sehingga data kualitatif dapat digunakan untuk memperjelas hasil data kuantitatif dalam penelitian.

Tabel 3.7 Kisi Kisi Wawancara Siswa

No	Fokus Wawancara	Pertanyaan
1	Aspek motivasi yang paling meningkat.	1. Setelah belajar menggunakan <i>Ice Breaking</i> , apa yang membuat kamu lebih semangat belajar?
2	Faktor penyebab meningkatnya motivasi.	2. Mengapa hal itu bisa membuat kamu lebih semangat belajar?
3	Aspek motivasi yang kurang meningkat.	3. Apakah masih ada hal yang membuat kamu kurang semangat belajar?
4	Penyebab rendahnya motivasi.	4. Menurut kamu, apa penyebabnya?
5	Dampak penerapan <i>Ice Breaking</i> .	5. Bagaimana menurutmu tentang kegiatan <i>Ice Breaking</i> yang kamu ikuti saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah kamu ingin kegiatan seperti ini dilakukan lagi? Mengapa

- b) Menyusun lembar wawancara
- c) Validasi lembar wawancara

Sebelum digunakan untuk memperoleh data kualitatif, pedoman wawancara terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli yang sama, yaitu Bapak Arief Arafat Hankam, M.Pd. dan Ibu Ayunis, M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian, kesesuaian pertanyaan dengan fokus data yang akan digali, kejelasan redaksi, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Validasi dilakukan dengan memberikan kisi-kisi dan pedoman wawancara kepada validator untuk memperoleh masukan dan saran terhadap pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara. Hasil masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pedoman wawancara sebelum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan karakteristik responden, kemudian menyusun serta menabulasi data dari seluruh responden berdasarkan masing-masing variabel penelitian, dan menyajikannya secara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan

pendekatan *mixed methods*. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan inferensial, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh dalam penelitian serta menguraikan kecenderungan data motivasi belajar siswa pada kedua kelompok penelitian, yaitu kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung beberapa parameter statistik. Parameter yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif meliputi jumlah responden (N), nilai mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan persentase motivasi belajar berdasarkan enam indikator pada masing-masing kelompok.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Pengolahan Data Angket

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh setelah perlakuan (posttest) pada kedua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* kartu kata dan kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal.

1) Normalitas

Uji analyzwe dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil angket motivasi belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel relatif kecil.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- d) Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- e) Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Rumusnya:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik Shapiro-Wilk

x_i = Nilai data yang sudah diurutkan (dari terkecil ke terbesar)

$\bar{x}$ = Rata-rata (mean) dari seluruh nilai data

a_i = Konstanta pembobot (ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan varians dari sampel normal standar)

n = Jumlah sampel

Langkah - langkah yang digunakan untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, kemudian klik *variabel view*.
- b) kolom nama baris pertama dan kedua ketikkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- c) Klik *data view* untuk membuka halaman *data view*.
- d) Klik *analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, kemudian *explore*.
- e) Setelah muncul jendela *explore*, kemudian pilih *normality plots with test*
- f) berdistribusi normal. Pilih *continue* pada jendela *plot*, lalu klik “OK” pada jendela *explore*
- g) Untuk melihat data normal atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikan pada tabel, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah metode *shapiro-wilk* dengan bantuan spss 27.

2) Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen.
- b.) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak memiliki varians yang homogen.

Rumus Uji Homogenitas:

$$S_{x^2} = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_{t^2} = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah - langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, kemudian klik *variabel view*.
- b) Pada kolom name baris pertama ketik nilai, pada decimal ganti menjadi 0, pada label ketik nilai ujian, dan untuk kolom *measure* pilih pada kolom name baris pertama nilai, pada decimal ganti menjadi 0, pada label ketik nilai ujian, dan untuk kolom *measure* pilih. diperlukan.
- c) Klik *data view* untuk masuk ke halaman *data view*, dan isikan data yang
- d) Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, lalu klik *one way anova*.
- e) Masukkan variabel nilai ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kotak *factor*, lalu klik tombol *option*.

- f) Beri tanda centang pada *homogeneity of variance* test, klik continue, lalu klik tombol ok.

2) Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan kelompok yang menggunakan *Ice Breaking* interaktif verbal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik independent sample t-test, karena digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengambilan:

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
3. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Rumusnya:

$$t = \frac{D}{S_D/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

D = rata-rata selisih skor
 S_D = simpangan baku selisih
 $\sqrt{n}$ = jumlah siswa

Alternatif Uji Nonparametrik

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U Test untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok. Rumus yang digunakan adalah:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 = nilai Mann–Whitney pada kelompok pertama

U_2 = nilai Mann–Whitney pada kelompok kedua

n_1 = jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kedua

R_1 = jumlah peringkat (rank) kelompok pertama

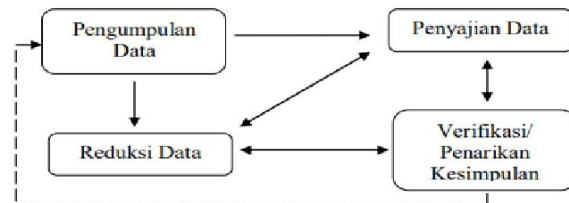
R_2 = jumlah peringkat (rank) kelompok kedua

Nilai U yang digunakan dalam pengujian adalah nilai U yang lebih kecil antara U_1 . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Abdussamad, 2021) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2013).



Gambar 3. 2 Analisis Data Kualitatif

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur kepada siswa dan guru kelas IV. Wawancara dilaksanakan secara langsung dan direkam menggunakan perangkat audio. Hasil rekaman kemudian ditranskrip ke dalam bentuk teks.

Pengambilan informan wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV sebagai bagian dari teknik total sampling. Wawancara dilaksanakan secara singkat dan terstruktur untuk memperoleh data pendukung mengenai motivasi belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dimulai dengan mentranskrip hasil wawancara ke dalam bentuk teks tertulis. Selanjutnya dilakukan proses pengkodean terbuka (open coding) untuk memberi label pada bagian-bagian penting yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa serta respon

terhadap penggunaan *Ice Breaking* kartu kata dan *Ice Breaking* verbal.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk melihat pola dan hubungan antar kategori yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa serta respons terhadap penggunaan *Ice Breaking* kartu kata dan *Ice Breaking* verbal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

d. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang diperoleh berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Kesimpulan sementara ditarik berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, kemudian diverifikasi kembali dengan mencermati ulang data mentah, kutipan responden, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat dengan kutipan langsung dari informan sebagai bukti pendukung.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Menentukan pendekatan penelitian, yaitu *mixed methods* dengan model sequential explanatory design.
- b. Menyusun latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
- c. Menyusun kajian pustaka serta kerangka berpikir yang relevan dengan penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan pedoman wawancara.
- e. Melakukan oleh ahli.
- f. Menentukan subjek penelitian serta membagi siswa ke dalam dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok *Ice Breaking* kartu kata dan kelompok *Ice Breaking* interaktif verbal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan pada dua kelompok penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan perbedaan pada jenis *Ice Breaking* yang digunakan.

Kelompok pertama diberikan perlakuan berupa *Ice Breaking* berbasis kartu kata, sedangkan kelompok kedua diberikan *Ice Breaking* interaktif verbal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan

sintaks *Cooperative Learning*, yang meliputi penyampaian tujuan, penyajian materi, pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, evaluasi, dan pemberian apresiasi.

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mengumpulkan data kuantitatif melalui penyebaran angket motivasi belajar (posttest). Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk memperoleh data kualitatif terkait respons dan pengalaman siswa terhadap kedua jenis *Ice Breaking*.

Tabel 3. 8 Tahapan Pelaksanaan

Kelompok <i>Ice Breaking</i> Kartu Kata	Kelompok <i>Ice Breaking</i> Verbal
Kegiatan pendahuluan	
Kegiatan awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan <i>Ice Breaking</i> menggunakan media kartu kata selama 5–10 menit. 5. Guru mengaitkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> dengan materi Bahasa Indonesia yang akan dipelajari.	Kegiatan awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan <i>Ice Breaking</i> interaktif verbal berupa kegiatan Susun Kalimat Lisan selama 5–10 menit. 5. Guru mengaitkan kegiatan <i>Ice Breaking</i> dengan materi Bahasa Indonesia yang akan dipelajari.
Kegiatan inti (Sintak <i>Cooperative Learning</i>)	
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: Guru menegaskan tujuan pembelajaran 2. Menyajikan informasi: Guru menyajikan materi	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: Guru menegaskan tujuan pembelajaran. 2. Menyajikan informasi: Guru menyajikan materi

Kelompok <i>Ice Breaking</i> Kartu Kata	Kelompok <i>Ice Breaking</i> Verbal
pembelajaran secara singkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar: Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan aturan kerja kelompok. 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar: Guru memberikan kegiatan <i>Ice Breaking</i> kartu kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa mengikuti kegiatan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru membimbing kegiatan dan mengaitkan hasilnya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru membagikan LKPD. Siswa membaca, berdiskusi, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil, dan mengumpulkan LKPD. 5. Evaluasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan penilaian serta umpan balik. 6. Memberikan penghargaan: Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik.	pembelajaran secara singkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar: Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan aturan kerja kelompok. 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar: Guru memberikan kegiatan <i>Ice Breaking</i> interaktif verbal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa mengikuti kegiatan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru membimbing kegiatan dan mengaitkan hasilnya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru membagikan LKPD. Siswa membaca, berdiskusi, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil, dan mengumpulkan LKPD. 5. Evaluasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan penilaian serta umpan balik. 6. Memberikan penghargaan: Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik.
Kegiatan penutup	
1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar. 3. Guru memberikan tugas rumah (PR).	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar.

Kelompok <i>Ice Breaking</i> Kartu Kata	Kelompok <i>Ice Breaking</i> Verbal
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam	3. Guru memberikan tugas rumah (PR). 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa.
- b. Menganalisis data kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian.
- c. Mengintegrasikan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.
- e. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi
- f. Memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG